



PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMELIHARA KEBERAGAMAN BUDAYA DAN IDENTITAS KOLEKTIF

Acep Rahmat¹

Universitas Garut, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Program Studi Pendidikan
Agama Islam email: acep.rahmat@uniga.ac.id

Ahmad Jamal Rohman²

Universitas Garut, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Program Studi Pendidikan
Agama Islam email: ahmad.jamalr@uniga.ac.id

Muhammad Ihda Hidayatur Ramadan³

Universitas Garut, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Program Studi Pendidikan
Agama Islam email: muhammadihdahidayaturramadan@gmail.com

Muhammad Sulaiman Al-Muzzamil⁴

Universitas Garut, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Program Studi Pendidikan
Agama Islam email: sulaimanalmuzzamil@gmail.com

*Korespondensi: email: ahmad.jamalr@uniga.ac.id

History Artikel:

D Diterima 14 Agustus 2024

Direvisi 20 Agustus 2024

Diterima 25 Agustus 2024

*Tersedia online 28 Agustus
2024*

Abstrak

This study aims to understand the role of education in preserving cultural diversity and group identity. The research employs a literature review method, gathering research sources from articles, journals, and books relevant to the topic of discussion. The findings reveal that Islamic education plays a crucial role in addressing several issues, such as juvenile delinquency and crimes committed by minors, as these problems significantly impact social life. Therefore, one solution to these challenges is through multicultural education, specifically the "Merdeka Belajar" (Freedom to Learn) program, which includes P5P2RA, emphasizing global diversity character education. Additionally, the study highlights two key aspects: first, the role of school principals, who must support all aspects of the school to achieve quality education; and second, the role of teachers, who play a vital role in multicultural education by implementing effective strategies to understand multicultural education concepts. The impact of these efforts, through the principal's role in implementing the "Merdeka" curriculum via P5P2RA, is positive, as students gain extensive knowledge about cultural diversity.

Kata kunci: *role, islamic education, cultural diversity*

Pendahuluan/ مقدمة

Indonesia adalah negara yang luas dengan keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang menakjubkan. Semboyan resmi negara, "Bhinneka Tunggal Ika," mencerminkan semangat keberagaman yang menjadi ciri khas Indonesia. Tidak diragukan lagi, keberagaman budaya ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan perbedaan etnis, ras, dan agama. Keanekaragaman budaya tersebut merupakan fakta sosial dan historis yang tak terbantahkan. Keunikan budaya yang beragam memungkinkan setiap individu, dengan pandangan, perilaku, dan karakteristiknya, dikenali sebagai bagian dari tradisi yang khas di masyarakat dan wilayah tertentu. Tradisi inilah yang membedakan setiap suku dan daerah, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia (Azzahra et al., 2023)

Indonesia adalah negara yang mengakui enam agama resmi, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman budaya dan agama ini menjadi salah satu kekayaan bangsa, namun juga dapat memicu konflik. Perbedaan ini dapat muncul dari berbagai aspek, seperti perbedaan keyakinan agama, bahkan dalam agama yang sama—contohnya, perbedaan pandangan antarmazhab dalam Islam. Selain itu, isu-isu lain seperti kebijakan pemerintah, persaingan partai politik, serta ketegangan antar suku sering kali menambah kompleksitas dinamika sosial. Ketimpangan kesejahteraan dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya di daerah perbatasan, telah memunculkan keinginan beberapa wilayah untuk memisahkan diri dari NKRI (Ronny & Mahendra, 2023)

Kasus kenakalan remaja, pembunuhan, pelecehan seksual, dan pemerkosaan yang melibatkan anak di bawah umur kini menjadi tantangan serius di bidang pendidikan. Masalah-masalah ini berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi, agama, dan budaya masyarakat, sekaligus menantang upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk budaya yang positif dan menumbuhkan sikap toleransi antar agama, suku, dan ras. Salah satu langkah efektif untuk membangun karakter toleransi dan kerukunan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dikenal sebagai negara multikultural, adalah melalui penerapan pendidikan multikultural (Widiatmaka & Yusuf Hidayat, 2022)

Perbedaan agama, etnis, ras, dan lainnya menjadi bagian dari kekayaan keragaman masyarakat Indonesia. Untuk menjaga dan mengembangkan kerukunan dalam keberagaman ini, diperlukan langkah nyata dalam dunia pendidikan. Pendidikan formal perlu memainkan peran aktif dalam proses pembelajaran untuk membentuk siswa yang toleran dan menghargai perbedaan. Dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila, kerukunan antar umat beragama dapat diwujudkan melalui sinergi antara pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Pendidikan formal berperan penting dalam membentuk karakter generasi penerus melalui berbagai mata pelajaran, seperti pendidikan kewarganegaraan, Pancasila, dan agama di perguruan tinggi. Di tingkat sekolah dasar, pembentukan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui mata pelajaran seperti agama, PKN, IPS, sosiologi, dan antropologi, serta didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan informal juga memegang peranan besar dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Lingkungan ini membantu melahirkan generasi yang cerdas dan berbudi pekerti luhur, baik di mata orang tua maupun masyarakat. Penanaman budaya moral sejak dini sangat penting untuk membangun karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakatnya. Di sisi lain, pendidikan nonformal juga berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya di era globalisasi, di mana perubahan budaya sering terjadi. Elemen budaya, seperti bahasa, sejarah, seni, dan tradisi, tetap berpengaruh dalam membentuk identitas nasional siswa. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai tersebut dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan negaranya. Identitas sosial dan budaya siswa tidak hanya dibentuk melalui lingkungan sekolah,

tetapi juga melalui interaksi mereka dengan masyarakat sekitar, yang memengaruhi cara mereka bergaul, berinteraksi, dan memahami nilai-nilai budaya (Somantri et al., 2022)

Sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai siswa, pendidikan Islam memiliki kewajiban untuk menghormati prinsip-prinsip multikulturalisme dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta inklusif bagi semua peserta didik. Hal ini menjadi penting karena pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan prestasi akademik, tetapi juga bertujuan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penerapan multikulturalisme dalam pendidikan Islam dapat membangun suasana belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihormati dan diterima (Firdaus, 2024). Pendidikan agama Islam yang mengedepankan inklusivitas dan keberagaman berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan, penghormatan terhadap keragaman, serta pencegahan konflik sosial (Sari, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pendidikan Islam dapat menjadi alternatif strategis untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi dalam konteks budaya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami topik ini lebih lanjut dengan harapan bahwa pendidikan Islam dapat berperan sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka dengan metode pengumpulan data melalui penelusuran literatur ilmiah secara sistematis. Data diperoleh dari artikel, jurnal, majalah, dan buku yang relevan dengan tema penelitian. Objek permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada isu-isu di Indonesia, khususnya di bidang pendidikan, terkait dengan peran pendidikan Islam dalam memelihara keberagaman budaya dan identitas kolektif.

Data yang dikumpulkan mencakup analisis tentang bagaimana pendidikan Islam dapat berperan sebagai instrumen untuk menjaga keberagaman budaya, serta kurikulum dan program pendidikan yang menjadi kunci dalam mendukung upaya tersebut. Penelitian ini juga mengevaluasi kurikulum yang relevan, seperti Kurikulum Merdeka dan prinsip Pendidikan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA), untuk memahami bagaimana program-program ini dapat menjadi pendorong utama dalam memelihara keberagaman budaya dan identitas kolektif.

Hasil penelitian ini disimpulkan dengan menyajikan analisis mendalam tentang pentingnya pendidikan Islam dan pendidikan multikultural dalam membentuk generasi yang menghargai keberagaman. Penarikan kesimpulan menjadi bagian akhir dari penelitian ini, yang merangkum temuan utama dan memberikan rekomendasi untuk implementasi pendidikan yang lebih inklusif di Indonesia.

Hasil / نتائج البحث

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan perpaduan antara pengajaran tentang keimanan dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek individu, tetapi juga aspek sosial, dengan mengajarkan perilaku yang baik dan partisipasi dalam usaha bersama untuk mencapai kesejahteraan baik secara individu maupun kolektif (Sihono, 2024)

Namun, karena belum adanya rancangan kurikulum yang secara khusus berorientasi pada nilai-nilai multikultural, pendidikan agama Islam sejauh ini belum sepenuhnya mengembangkan wawasan multikultural. Padahal, kurikulum yang bernuansa multikultural sangat penting untuk

diimplementasikan. Pendidikan agama yang berwawasan multikultural di sekolah bertujuan untuk mengakui dan menghargai keberagaman siswa tanpa memandang ras, etnis, gender, orientasi seksual, keterbatasan, atau kelas sosial. Prinsip ini terutama berlaku dalam interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran (Muttaqin, 2018)

Menurut Parsudi Suparlan, pendidikan multikultural pertama kali diperkenalkan di Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa Barat sekitar tahun 1960 oleh komunitas atau kelompok yang memperjuangkan perlindungan hak-hak sipil. Gerakan ini bertujuan untuk mencegah diskriminasi di berbagai tempat, termasuk ruang publik, tempat kerja, rumah, dan institusi pendidikan, yang dilakukan oleh kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas.

Pendidikan multikultural memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi konflik di berbagai wilayah Indonesia. Pendekatan ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dengan memanfaatkan keberagaman budaya di kalangan siswa, seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan usia. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mendukung terciptanya sikap siswa yang saling menghormati, tidak bermusuhan, dan bebas dari konflik (Afriliani et al., 2024)

Pendidikan Islam dan pendidikan multikultural memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk generasi yang mampu menjaga keberagaman budaya dan identitas kelompok, dengan menanamkan nilai-nilai toleransi antaragama, penghargaan terhadap tradisi orang lain, serta pemahaman akan perbedaan warna kulit dan bahasa. Upaya ini tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan informal dalam keluarga. Sebagai lingkungan pertama yang berperan penting dalam pembentukan karakter, keluarga berkontribusi besar dalam membangun sikap toleransi dan nilai-nilai moral. Selain itu, pendidikan nonformal di masyarakat juga turut mendukung proses ini, di mana anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang etnis dan budaya.

KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirancang sejak awal. Menurut (Rif'an, 2022), pengembangan kurikulum berbasis multikultural dalam pendidikan agama memerlukan perhatian terhadap aspek kekinian, kedisinian, dan visi masa depan. Hal ini penting karena setiap kurikulum dirancang untuk berfungsi pada konteks waktu dan tempat tertentu. Oleh karena itu, elemen elastisitas, integritas, dan efektivitas harus menjadi bagian integral dalam pengembangan isi kurikulum.

Dalam hal ini, **Kurikulum Merdeka** menjadi inovasi signifikan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip *Rahmatan lil 'alamin* (P5P2RA) sebagai platform untuk memperkuat harmoni antarumat beragama, sekaligus meneguhkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dalam membangun karakter peserta didik (Hamdani & Ilmi, 2024). Profil Pelajar *Rahmatan lil 'alamin* merupakan pendekatan kurikuler yang dapat diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas dengan tujuan memperkuat karakter siswa. Proyek ini dirancang dengan fleksibilitas dalam hal waktu pelaksanaan dan muatan kegiatan sehingga dapat diselesaikan dengan efisien.

Selain itu, pendidikan melalui kurikulum ini membuka peluang kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan dunia kerja dalam pelaksanaan proyek bersama dengan masyarakat (Agusta, 2023). Kolaborasi ini memperluas cakupan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga pengalaman sosial yang memperkuat nilai-nilai multikulturalisme dan kerja sama

Kebhinekaan global merupakan salah satu karakter utama dalam pendidikan multikultural yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Indonesia, meskipun tumbuh di lingkungan global, tetap mampu menjaga budaya luhur, identitas lokal, dan kearifan tradisional. Selain itu, mereka juga terbuka untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya. Interaksi ini tidak hanya mendorong rasa saling menghormati, tetapi juga memberikan peluang untuk membangun budaya yang positif tanpa bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Pengetahuan dan apresiasi terhadap budaya, kemampuan berkomunikasi lintas budaya, refleksi atas pengalaman keberagaman, serta tanggung jawab terhadap keragaman merupakan elemen penting dalam kebhinekaan global. Topik-topik ini menjadi inti dalam membangun pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman. Sebagai contoh, Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup kisah-kisah inspiratif para nabi, rasul, dan tokoh-tokoh yang menyebarkan Islam di Nusantara. Materi ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai spiritual, tetapi juga mengajarkan pentingnya menghormati keberagaman budaya dan sejarah yang kaya di Indonesia (Mardhiana Anggrairi, Mutohharun Jinan, 2023)

PERAN PENDIDIKAN UNTUK MEMPERKUAT KEBERAGAMAN BUDAYA DAN IDENTITAS KELOMPOK

1. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dapat diibaratkan seperti seorang nahkoda kapal yang bertanggung jawab atas pengawasan, pengendalian, dan penentuan arah kapal agar mencapai tujuan dengan selamat. Demikian pula, kepala sekolah bertugas memimpin, mengarahkan, dan mengayomi seluruh aspek di sekolahnya untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks ini, desain kurikulum berbasis kearifan lokal menjadi sarana penting untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural dengan identitas nasional. Kepala sekolah dan pendidik harus menerapkan teori dan praktik yang memperhitungkan keragaman sosial dan budaya saat memberikan instruksi. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah mengajarkan studi kasus multikulturalisme di Indonesia kepada siswa agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang aktif dan toleran.

Jika pengintegrasian ini tidak dioptimalkan, pendidikan kewarganegaraan harus tetap menjadi bagian integral dari kurikulum. Pendidikan kewarganegaraan memberikan siswa kesempatan untuk memahami, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung terbentuknya generasi yang mampu menghargai keberagaman sekaligus menjaga persatuan bangsa (Siregar & Nasution, 2024)

2. Peran Guru

Dalam sistem pendidikan, peran guru sangat penting. Selama proses belajar siswa, guru menjadi orang yang paling berpengaruh. Guru yang mengajar pendidikan multikultural harus memiliki strategi dan pendekatan untuk memahami konsep pendidikan multikultural. Guru dapat menggunakan diskusi untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan multikultural dan menerima tanggapan siswa yang mengenai pemahaman mereka tentang perbedaan kebudayaan. Diskusi seperti ini memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran dengan siswa lain sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas. Guru memiliki banyak peran dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah (Ilmi et al., 2021)

1)Perbedaan Agama, Guru harus mampu bersikap adil dan moderat, tanpa condong ke arah ekstrem kanan atau ekstrem kiri, mengingat peserta didik memiliki keyakinan dan karakter

yang beragam. Peran guru adalah menciptakan suasana pendidikan yang inklusif dan tidak menunjukkan diskriminasi dalam bentuk apa pun, sehingga mencegah timbulnya permusuhan antar peserta didik akibat perbedaan agama. 2) Perbedaan Bahasa, Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru perlu memiliki pemahaman yang luas mengenai keberagaman bahasa yang ada di Indonesia. Dengan wawasan tersebut, guru dapat menghormati keberagaman linguistik peserta didik, mengenali bahasa sebagai identitas budaya, dan memfasilitasi komunikasi yang efektif di lingkungan pembelajaran. 3) Perbedaan Gender, Laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam konteks pendidikan. Namun, terdapat kecenderungan bahwa laki-laki sering mendapatkan perhatian lebih dibandingkan perempuan. Oleh karena itu, guru harus memperlakukan semua peserta didik secara adil dan setara, dengan menghormati prinsip kesetaraan gender, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensinya.

Diskusi / مناقشتها

Penelitian ini berfokus pada pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dalam melestarikan keberagaman budaya dan identitas kelompok di Indonesia. Secara umum, kajian ini menyoroti bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan toleransi, menghargai keberagaman, serta memperkuat harmoni sosial. Selain itu, peran kepala sekolah, guru, dan kurikulum juga dibahas sebagai elemen penting dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut. Beberapa poin utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Pendidikan Islam dalam Memelihara Keberagaman Budaya

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang menghargai perbedaan. Dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks, seperti kenakalan remaja, kekerasan, dan intoleransi, pendidikan Islam berperan untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan pemahaman terhadap perbedaan. Pendidikan Islam yang inklusif dan berbasis multikultural dapat mengurangi ketegangan sosial yang sering muncul akibat perbedaan etnis, agama, dan budaya. Dengan mengajarkan keberagaman dan nilai-nilai universal dalam ajaran Islam, pendidikan ini mampu membentuk individu yang lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan, yang sangat relevan dengan keberagaman Indonesia.

2. Pendidikan Multikultural dan Kurikulum Merdeka

Pendidikan multikultural adalah pendekatan yang penting untuk membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat. Di Indonesia, pendekatan ini berperan tidak hanya untuk mengurangi konflik tetapi juga untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan mengenalkan berbagai perspektif budaya. Kurikulum Merdeka, dengan prinsip Rahmatan Lil-Alamin (P5P2RA), memainkan peran dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebhinekaan dan karakter Pancasila. Salah satu implementasi utamanya adalah *Profil Pelajar Pancasila*, yang mengajarkan nilai saling menghargai, kerja sama lintas budaya, dan penghargaan terhadap identitas nasional. Pendidikan agama Islam dapat berfungsi sebagai landasan moral yang kuat dalam pendidikan multikultural ini, dengan menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai.

3. Peran Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah dan guru memiliki peran vital dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang mengarahkan kebijakan sekolah, termasuk pengembangan kurikulum yang mencerminkan keberagaman budaya, agama, dan sosial yang ada di masyarakat. Sebagai pemimpin, kepala sekolah

memastikan bahwa kurikulum dan kegiatan sekolah dapat mengakomodasi keberagaman tersebut. Di sisi lain, guru adalah ujung tombak dalam implementasi pendidikan multikultural di kelas. Mereka bertanggung jawab untuk mengajarkan toleransi, menghargai perbedaan, dan mengurangi stereotip. Guru yang efektif dalam pendidikan multikultural harus mampu mendekati setiap siswa secara adil tanpa memandang latar belakang agama, etnis, atau budaya, salah satunya melalui diskusi kelas yang memperkenalkan berbagai pandangan dan pengalaman.

4. Pendidikan Formal, Informal, dan Nonformal

Selain pendidikan formal yang diterima melalui kurikulum sekolah, pendidikan informal dan nonformal juga berperan besar dalam memperkuat keberagaman budaya. Pendidikan informal di lingkungan keluarga membentuk dasar nilai-nilai yang menghargai perbedaan sejak dini. Sebagai lingkungan pertama, keluarga memiliki peran besar dalam menanamkan rasa saling menghormati. Pendidikan nonformal, yang terjadi dalam interaksi masyarakat dengan berbagai latar belakang budaya, juga penting. Interaksi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dari pengalaman langsung, mengasah keterampilan sosial, dan mengembangkan sikap toleransi. Pendidikan nonformal mencakup kegiatan di luar sekolah, seperti kegiatan komunitas atau organisasi pemuda.

5. Tantangan dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural

Implementasi pendidikan multikultural menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya diskriminasi yang berbasis agama, etnis, atau gender di lingkungan pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal. Guru dan kepala sekolah perlu memiliki kesadaran dan pelatihan yang cukup untuk menangani masalah ini dan mengajarkan nilai-nilai inklusif dalam pendidikan. Selain itu, kurikulum yang ada saat ini meskipun sudah mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip multikultural, masih perlu disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi sosial Indonesia yang sesungguhnya. Pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam semua mata pelajaran, termasuk pendidikan agama dan kewarganegaraan, perlu diperkuat lebih lanjut.

Kesimpulan/ الخلاصة

Penelitian ini menyoroti peran penting pendidikan, terutama pendidikan Islam, dalam memelihara keberagaman budaya dan identitas kelompok di Indonesia. Pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran dan saling menghargai, terutama di tengah keberagaman etnis, agama, dan budaya yang ada. Oleh karena itu, penerapan pendidikan multikultural yang mengintegrasikan pemahaman tentang keberagaman budaya menjadi sangat penting dan perlu diperluas dalam berbagai sistem pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan menghargai perbedaan.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Afriliani, M., Fadia Nurul Fitri, S., & Rustini, T. (2024). Analisis Pendidikan Multikultural pada Siswa Sekolah Dasar melalui Keragaman Budaya. *Journal on Education*, 06(02), 11796–11804. <http://jonedu.org/index.php/joe%0AAalisis>
- Agusta, E. S. (2023). P5PPRA Tumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Melalui Tema Kearifan Budaya Lokal. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(2), 53–62. <https://doi.org/https://jlmpp.kemdikbud.go.id/index.php/jlmp/index> P5P2RA
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information Systems and Management*, 02(06), 1–

7. <https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.505>
- Firdaus, L. dan W. A. (2024). Tantangan dan Peluang Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 116–125. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/index> e-ISSN
- Hamdani, & Ilmi, D. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamiin (P5P2Ra) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah. *ADIBA: Journal of Education*, 4(3), 316–326.
- Ilmi, M. U., Mayangsari, I., & Dewi, F. A. (2021). Peran Guru dalam Pengajaran Pendidikan Multikultural: Inisiasi dan Praktek. *Belantika Pendidikan*, 4(1), 71–76. <https://doi.org/10.47213/bp.v4i2.96>
- Mardhiana Anggrairi, Mutoharun Jinan, M. A. (2023). Pendidikan Multikultural sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 81–93. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.919>
- Muttaqin, M. R. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Wawasan Multikultural di SMK Negeri 4 Purworejo. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 6(2), 1–45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v6i2.22555>
- Rif’an, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Madrasah. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 161–171
- MARDHIANA ANGGRAINI. 2023. “Pendidikan Multi. <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>
- Ronny, P., & Mahendra, A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 05(02), 4468–4475. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/randai.1.1.p.40-53>
- Sari, A. P. (2023). Inklusi dan Diversitas dalam Pendidikan Agama Islam Abad ke-21 : Studi Kasus tentang Integrasi Kelompok Minoritas Pendidikan agama Islam pada abad ke-21 menghadapi berbagai tantangan , termasuk integrasi dan inklusi kelompok minoritas dalam proses pembela. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 11–20. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1113/902>
- Sihono, S. (2024). Tantangan Politik di Indonesia Tahun 2024: Membangun Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 491–506.
- Siregar, S. M., & Nasution, I. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Multikultural pada Pengembangan Sikap Toleransi. *MODELING: Jurnal Program ...*, 11(2), 319–336. <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2447%0Ahttp://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/2447/1356>
- Somantri, D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2022). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Membentuk Identitas Kebudayaan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Society and Development*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.57032/jsd.v2i2.164>
- Widiatmaka, P., & Yusuf Hidayat, M. (2022). Pendidikan multikultural dan pembangunan karakter toleransi. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 09(02), 119–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.48526>